

Upaya Karang Taruna dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Te Rjun Luahandroi di Desa Fulolo Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara

**Cari Nosta Adil Laoli¹, Ade Putra Arif Panjaitan², Liyus Waruwu³, Yulia Kurnia Sari
Sitepu⁴, Masniar Sitorus⁵**

Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara ^{1,2,3,4,5}

E-mail: nostalaoly3@gmail.com, adeputraarifpanjaitan@gmail.com, drliyus72@gmail.com,
yuliasitepu220782@gmail.com, masniarsitorus76@gmail.com

Diterima: 23-09-2025 | Disetujui: 03-10-2025 | Diterbitkan: 05-10-2025

ABSTRACT

Tourism plays a vital role in improving the local economy. This study, entitled "The Efforts of Karang Taruna in Managing the Luahandroi Waterfall Tourist Attraction in Fulolo Village, Alasa District, North Nias Regency," aims to determine the role of Karang Taruna in managing the tourist attraction and the strategies employed. The research method employed a descriptive qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques. The results indicate that Karang Taruna plays an active role through collaboration with the community, utilization of public facilities, promotion through social media, and mutual cooperation activities. These efforts have had a positive impact on tourism development and improving the economy of the Fulolo Village community.

Keywords: Karang Taruna, Tourism Management, Luahandroi Waterfall.

ABSTRAK

Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini berjudul "Upaya Karang Taruna dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Luahandroi di Desa Fulolo Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran Karang Taruna dalam mengelola objek wisata serta strategi yang dilakukan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna berperan aktif melalui kerja sama dengan masyarakat, pemanfaatan fasilitas umum, promosi melalui media sosial, dan kegiatan gotong royong. Upaya ini berdampak positif terhadap pengembangan wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Fulolo.

Katakunci: Karang Taruna, Pengelolaan Wisata, Air Terjun Luahandroi.

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat dijadikan sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat sekaligus menjadi sumber pemasukan bagi suatu wilayah. Pariwisata berbasis wisata alam salah satunya, merupakan bentuk pariwisata yang dikelola menggunakan potensi alam yang dimiliki oleh suatu wilayah. Salah satu cara untuk mengelola potensi alam tersebut adalah dengan menjadikannya sebagai tempat pariwisata. Proses pengelolaan potensi alam menjadi sebuah obyek pariwisata juga tidak dapat meninggalkan beberapa aspek pendukung seperti sumber daya manusia. Selain itu, pariwisata yang dibangun juga harus diimbangi dengan peningkatan standar pelayanan dan jaminan mutu, serta dengan peningkatan sarana prasarana dan juga akses yang memadai. Peningkatan kunjungan pariwisata merupakan satu bentuk tolak ukur keberhasilan pada kesuksesan pengelolaan dan manajemen dari pariwisata. Peningkatan kunjungan pariwisata tidak terlepas dari suatu usaha untuk mempertahankan peranan wisata lokal di skala nasional.

Desa Fulolo merupakan salah satu Desa di Kabupaten Nias Utara yang telah berhasil memanfaatkan sumber daya alamnya untuk dijadikan sebagai pariwisata berskala internasional (Dikutip dari Handout Seminar budaya Tahun 2021 oleh Bupati Nias Utara). Selain sumber daya alam yang melimpah Desa Fulolo juga memiliki sumber daya manusia yang banyak untuk mengelola potensipotensi yang dimiliki. Salah satu sumber daya manusia tersebut adalah pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna.

Karang Taruna adalah generasi muda yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan pada suatu masyarakat di suatu wilayah. Pemuda adalah aset nasional yang memerlukan penanganan secara baik dan hati-hati karena di tangan pemudalah pembangunan diharapkan akan diteruskan. Keberhasilan pembangunan pada masa mendatang antara lain juga ditentukan oleh kondisi atau kualitas sumber daya pemuda saat ini (Kasto, 1995, hal 1).

Wisata alam di Desa Fulolo adalah Air Terjun Luahandroi kurang lebih 40 km dari Ibukota Nias Utara. Untuk mencapai air terjun tersebut pengunjung harus berjalan kaki kurang lebih 300 meter dari jalan yang dapat di akses dengan roda 2 dan 4. Pariwisata dan Kebudayaan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Air Terjun Luahandroi adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Air Terjun Luahandroi agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara singkat bahwa pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata suatu daerah bentuk mempersapkan secara sistematis dan rasional untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Peningkatan Strategi wisata perlu dilihat secara holistik dalam hal ini mulai dari peningkatan pendapatan objek wisata, pelibatan Masyarakat, sampai dengan kemitraan unsur menjaga kelestarian alam. Pemikiran diatas secara manajemen strategi dapat tergambarkan dalam pendekatan strategi melalui bagian sosial, lingkungan, dan ekonomi (Triple Bottom Line) konsep ini sangat tepat untuk menggambarkan strategi peningkatan wisata.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan dipilih karena memungkinkan peneliti menemukan solusi dari permasalahan nyata di lapangan melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Marendah, 2023). Dengan desain ini, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Luahandroi dapat dikaji secara mendalam melalui proses yang sistematis dan berulang, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan dampak praktis terhadap peningkatan kualitas pengelolaan wisata.

Populasi penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata Air Terjun Luahandroi, yang meliputi pengurus Karang Taruna Desa Fulolo, pemerintah desa, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, serta pengunjung wisata. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan berperan dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) wawancara mendalam dengan informan kunci, (2) observasi partisipatif terhadap aktivitas Karang Taruna dan interaksi masyarakat di kawasan wisata, serta (3) studi dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto, dan dokumen desa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data, dibantu dengan panduan wawancara, catatan lapangan, serta alat perekam.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir, dengan tetap memperhatikan validitas dan konsistensi informasi. Hasil uji validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Reliabilitas instrumen tidak dijelaskan secara rinci, namun dinyatakan dalam bentuk konsistensi temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun model penelitian ini menggambarkan hubungan antara upaya Karang Taruna dalam pengelolaan wisata sebagai variabel tindakan dengan partisipasi masyarakat serta peningkatan daya tarik wisata Air Terjun Luahandroi sebagai hasil yang diharapkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, simbol atau variabel tidak dijelaskan dalam bentuk matematis, melainkan dalam kalimat konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Fulolo Merupakan salah satu Desa di Kecamatan Alasa Kabupaten Nias utara dengan batas-batas sebagai berikut: a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ombalata b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lahemboho c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hilina'a d. Sebelah Barat berbatasan dengan Lolo'ana Desa Fulolo mempunyai potensi wisata yang sangat populer di kalangan wisatawan baik dari lokal maupun dari luar daerah objek wisata ini yakni Air Terjun Luahandroi, air terjun ini memiliki pesona alam yang memukau dan layak untuk dikunjungi. Air terjunnya masih alami dan airnya jernih,

sehingga setiap pengunjung yang datang wajib merasakan sensasi berendam di dalamnya dan merasakan kesegaran alami yang ditawarkan oleh alam.

Nama Luaha Ndroi berasal dari bahasa Nias yang berarti “air yang terus mengalir” Air terjun ini memiliki beberapa tingkatan yang menyerupai anak tangga, dengan ketinggian total sekitar 17 meter. Setiap tingkatannya membentuk kolam alami dengan kedalaman bervariasi antara 50 cm hingga 5 meter, menciptakan pemandangan yang menawan dan suasana yang tenang, Air Terjun Luaha Ndroi adalah destinasi wisata alam yang terletak di Desa Fulolo, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara. Meskipun belum sepopuler objek wisata lainnya di Nias.

B. Hasil Temuan dalam Penelitian

1. Eksistensi Karang Taruna Desa Afulu

Analisis hasil temuan penelitian ini dilakukan dengan mencermati kesesuaian antara data empiris dan teori yang digunakan dalam kajian pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran Karang Taruna dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Luahandroi telah selaras dengan prinsip-prinsip dasar manajemen, pariwisata, dan pembangunan berkelanjutan. Karang Taruna berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan wisata yang mencakup penyediaan fasilitas, promosi, pelayanan, serta pelestarian lingkungan. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal kolaborasi lintas sektor dan keterlibatan pada pengambilan keputusan strategis, sehingga dukungan kebijakan, pelatihan, dan sinergi dengan pemerintah serta pihak swasta masih sangat dibutuhkan.

Eksistensi Karang Taruna Desa Fulolo sendiri berkembang menjadi agen perubahan yang berperan penting dalam pemberdayaan generasi muda dan pembangunan desa, khususnya melalui pengelolaan dan promosi Air Terjun Luahandroi. Kegiatan mereka mencakup gotong royong, pelatihan kepariwisataan, promosi digital, dan pelestarian lingkungan yang selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Sejak dibentuk pada tahun 2017, Karang Taruna telah menunjukkan perannya sebagai wadah kreativitas pemuda, mitra strategis pemerintah desa, serta motor penggerak dalam pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.

Dalam pengelolaan wisata, Karang Taruna menerapkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dengan struktur kepengurusan yang jelas. Dukungan masyarakat dan pemerintah desa menjadi faktor penting yang memungkinkan mereka mengelola fasilitas, tiket masuk, serta sarana penunjang wisata. Dengan demikian, Karang Taruna Desa Fulolo tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan sosial, tetapi juga aktor kunci dalam pembangunan sektor pariwisata desa yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Upaya Karang Taruna dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Luahandroi

Karang Taruna Desa Fulolo memiliki peran penting dalam pengelolaan Air Terjun Luahandroi melalui berbagai upaya nyata yang meliputi perencanaan, pelatihan, penataan kawasan, dan kolaborasi lintas pihak. Dalam aspek perencanaan, mereka menyusun program kerja, kegiatan budaya, hingga promosi wisata, yang didukung oleh kerja sama erat dengan pemerintah desa dan masyarakat. Proses perencanaan ini dimulai dengan identifikasi potensi wisata, penataan lokasi, penyediaan fasilitas dasar, serta pembentukan kelompok sadar wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif.

Selain itu, Karang Taruna dan pemerintah desa melaksanakan berbagai bentuk pelatihan dan edukasi, seperti pemanduan wisata, pengelolaan fasilitas, hingga promosi digital. Pelatihan ini tidak hanya

meningkatkan keterampilan pemuda, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui gotong royong dan kegiatan sosial. Dalam penataan kawasan wisata, Karang Taruna fokus pada kebersihan, kenyamanan, dan keamanan pengunjung dengan memperbaiki jalur menuju lokasi, merawat fasilitas umum, serta menciptakan daya tarik visual yang mendukung promosi. Upaya promosi dilakukan melalui media sosial, pembuatan materi publikasi, hingga kerja sama dengan agen perjalanan dan media lokal.

Dengan langkah-langkah tersebut, Karang Taruna Desa Fulolo tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan desa, pemberdaya pemuda, dan penjaga kelestarian lingkungan. Peran strategis ini menjadikan Air Terjun Luahandroi tidak hanya sebagai destinasi wisata alam, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan pembangunan sosial masyarakat desa secara berkelanjutan.

C. Tantangan Dan Hambatan yang di Hadapi Karang Taruna dalam Pengelolaan objek Wisata Air terjun Luahandroi

Karang Taruna Desa Fulolo menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola objek wisata Air Terjun Luahandroi. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang belum memiliki keterampilan khusus dalam manajemen pariwisata, keterbatasan dana untuk pembangunan infrastruktur dan biaya operasional, serta promosi dan pemasaran yang masih sederhana sehingga belum mampu menjangkau wisatawan secara luas. Selain itu, kurangnya koordinasi dan dukungan dari pihak eksternal, terutama pemerintah daerah maupun sektor swasta, membuat pengembangan wisata semakin terhambat. Kondisi ini menyebabkan Karang Taruna sering kesulitan memperoleh modal, mengalami pendapatan yang tidak stabil, serta menghadapi kendala dalam merencanakan program jangka panjang.

KESIMPULAN

Karang Taruna Desa Fulolo berperan strategis dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Luahandroi, tidak hanya sebagai organisasi kepemudaan tetapi juga sebagai penggerak pembangunan desa berbasis potensi lokal. Upaya yang dilakukan mencakup perencanaan kegiatan, pelatihan anggota, penataan kawasan wisata, identifikasi potensi ekonomi, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Peran ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, partisipasi, dan kolaborasi multi pihak. Namun, Karang Taruna masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dana, promosi yang kurang optimal, serta dukungan eksternal yang terbatas. Meski demikian, keberadaan Karang Taruna telah membawa dampak positif, antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat, terciptanya peluang usaha dan lapangan kerja, serta penguatan citra Desa Fulolo sebagai desa wisata. Karang Taruna disarankan untuk meningkatkan kapasitas anggota melalui pelatihan, memperkuat strategi pemasaran, dan menjalin kerja sama dengan pemerintah maupun swasta. Pemerintah desa dan daerah diharapkan memberikan dukungan lebih optimal berupa pendanaan, infrastruktur, regulasi, serta memfasilitasi kolaborasi lintas sektor. Masyarakat desa diimbau berpartisipasi aktif menjaga kebersihan, mengembangkan usaha kreatif, dan menyadari manfaat pariwisata bagi kesejahteraan bersama. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek ekonomi secara lebih mendalam dan melakukan perbandingan dengan objek wisata lain di Nias Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2021). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Wisata Desa di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 34-45
- Arief, M. (2019). Pengelolaan Potensi Wisata Berbasis Komunitas oleh Karang Taruna di Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(1), 21-31.
- Astuti, R. (2020). Strategi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Wisata Alam. *Jurnal Sosial Ekonomi Masyarakat*, 8(4), 98-108.
- Budi, S. (2018). Peran Karang Taruna dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Wisata Alam di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(2), 122-133
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Gani, M. A. A. (2020). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bahari di Kota Makassar. *Journal of Management Science (JMS)*, 1(2), 309- 324.
- Hendrayadi, A., Suryanto, B., & Lestari, R. (2023). Strategi pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di era digital. *Jurnal Pariwisata dan Masyarakat*.
- Hidayat, M. (2018). Peran Karang Taruna dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat: Analisis tantangan dan peluang. *Jurnal Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 88–102.
- Islam, MA, & Aldaihani, FMF (2022). Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif, pendekatan penelitian, strategi pengambilan sampel, ukuran sampel, metode wawancara, saturasi, dan analisis data. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Internasional* , 5 (1), 01-11.
- Iswanti, S. I. S., & Zulkarnaini, Z. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*,
- Merendah, E. et al.(2003).Metodologi kualitatif.In yayasan penerbit Muhammad d zaini(issue Januari)
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Nugroho, A. (2016). Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya melalui pengelolaan desa wisata. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Surakarta, Indonesia.
- Nurhajati, E. (2018). Pengelolaan Pariwisata untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*
- Soekanto, S. (1990). Struktur dan proses sosial: suatu pengantar sosiologi pembangunan.
- Sudarmaji K. (2006). Pengembangan pariwisata berwawasan pelestarian lingkungan hidup. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 65-76.
- Sugiono, S. (2015). Industri konten digital dalam perspektif society 5.0 (digital content industry in society 5.0 perspective). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22(2), 175-191.
- Sutrisno. (2017). Pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat: Peran Karang Taruna dalam pengembangan destinasi wisata. *Jurnal Pariwisata dan Masyarakat*, 5(2), 123–135.
- Yogaswara, O. S. (2017). Peran Karang Taruna dalam Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Wisata Alam (Studi Pada Kampung Wisata Tani Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur). *Universitas Brawijaya*.